

HUBUNGAN SELF-CONTROL TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU BULLYING PADA SANTRI

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL AND TENDENCY OF BULLYING BEHAVIOR IN STUDENTS

Muhammad Daffa Albasithu¹, Yoga Achmad Ramadhan², Diana Imawati³

¹²³Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Korespondensi: edgewax369@gmail.com

Abstract. This study aimed to examine the correlation between bullying tendencies and self-control levels among students at MTs PPKP Ribathul Khail. This quantitative correlational study involved 238 students as samples. The analysis technique used in this study is the product moment correlation analysis technique which shows a significant negative correlation between bullying tendencies and self-control levels ($r = -0.204$; $p < 0.05$). This indicates that the higher the level of self-control, the lower the tendency to engage in bullying behavior. These findings suggest that improving self-control can be an effective strategy to prevent bullying in school settings. This study contributes significantly to understanding the factors influencing bullying behavior and its implications for developing bullying prevention programs in schools

Keywords: bullying, self-control, students, school

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecenderungan perilaku bullying dengan tingkat Self-Control pada siswa MTs PPKP Ribathul Khail. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan melibatkan 238 siswa sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *product moment* yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecenderungan perilaku bullying dengan tingkat Self-Control ($r = -0,204$; $p < 0,05$). Semakin tinggi tingkat Self-Control seseorang, semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan tindakan bullying. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan Self-Control dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam mencegah terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku bullying dan implikasinya bagi pengembangan program pencegahan bullying di sekolah.

Kata kunci: bullying, Self-Control, siswa santri, sekolah

PENDAHULUAN

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman bagi murid-murid untuk belajar dan berkembang, serta mendukung para santri dalam pengembangan diri mereka. Namun, kenyataannya atau apa yang sesungguhnya terjadi adalah bahwa masih banyak kasus-kasus Kecenderungan Perilaku *bullying* terjadi di kalangan santri, tindakan kekerasan yang tentunya beragam dan bisa dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, atau bahkan teman-teman mereka di dalam sekolah yang bersangkutan. Pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman tidak hanya berkaitan dengan aspek kesejahteraan fisik, tetapi juga mental.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan juga santri sendiri. Program pelatihan *anti-bullying*, pendidikan tentang penghormatan terhadap perbedaan, dan pembentukan komite keamanan sekolah dapat menjadi langkah awal yang efektif. Pentingnya sosialisasi nilai-nilai toleransi, empati, dan

keberagaman juga tidak boleh diabaikan, agar setiap santri merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan sekolah.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sekitar 3.800 kasus *Bullying* terjadi di Indonesia sepanjang 2023, dan hampir separuh dari kasus tersebut terjadi di institusi pendidikan, termasuk pondok pesantren. Dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), jenis *bullying* yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Sedangkan untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%).

Menurut Wiyani (2012) *Bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Menurut Noviandari (2018) *Bullying* biasanya terjadi dari peristiwa ejekan dan cemoohan yang sederhana seperti itulah kelak akan terakumulasi menjadi konflik fisik atau setidaknya akan sangat mengguncang psikis anak. Menurut Campbell dalam Shariff (2008) mendefinisikan *Bullying* sebagai suatu perilaku agresif yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang secara terus menerus menyerang korban yang tidak dapat mempertahankan diri

Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor lain seperti *Self-Control* yang rendah pada remaja. Sesuai penelitian yang oleh Salmi dkk. (2019) bahwa remaja yang memiliki *Self-Control* yang baik akan mempekecil kemungkinan melakukan *bullying*. Selain itu remaja akan memiliki pengendalian dalam berperilaku. Menurut Ghufron dan Risnawita (2016), *Self-Control* yaitu kemampuan dalam mengatur, mengarahkan serta membimbing tingkah lakunya agar mengarah ke perilaku yang positif. Menurut Sudiarti et al. (2021) *Self-Control* yang rendah memiliki hubungan signifikan dengan perilaku *bullying* di kalangan remaja Indonesia. Siswa yang memiliki *Self-Control* yang kurang baik lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan kesulitan mengelola emosi mereka ketika situasi sulit. Menurut Ardy & Wiyani (2012) dalam Salmi (2019) untuk mencegah timbulnya perilaku *bullying* melalui *Self-Control* yang baik. *Self-Control* tinggi yang akan membuat remaja berhati-hati dalam bertindak sehingga akan mencegah terjadinya perilaku *bullying* baik secara fisik, maupun verbal (Salmi dkk., 2019). Menurut Aroma & Suminar (2012) menyatakan bahwa Ketika keinginan dan dorongan dalam diri individu muncul untuk melakukan perbuatan menyimpang, *Self-Control* dapat membantu individu untuk menahan dan meredam hal tersebut dengan mempertimbangkan norma-norma sosial dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdha Jihan Fairuz, Rinaldi pada tahun (2021) yang berjudul pengaruh *Self-Control* terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMP "X" Bukit Tinggi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-Control* terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP "X" Bukittinggi, terdapat 70 orang siswa kelas VIII di SMP X Bukittinggi dengan hasil *Self-Control* memiliki pengaruh sebesar 50.3% terhadap perilaku *bullying* siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Moon & Alarid pada tahun (2015) yang *School Bullying, Low Self-Control, and Opportunity* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat *Self-Control* pada Junior High School, yang menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat *Self-Control* rendah memiliki kecenderungan melakukan *Bullying* baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan uraian di atas, muncul sebuah pertanyaan. apakah terdapat hubungan antara tingkat *self-control* dan kecenderungan perilaku *bullying*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran yang mendalam serta memberikan bukti yang empiris mengenai hubungan antara tingkat *self-control* dan kecenderungan perilaku *bullying*. Meskipun telah terdapat penelitian terdahulu, penelitian ini tetap penting untuk dikaji, karena masih terdapat fenomena terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, sehingga penting juga untuk menyumbangkan ilmu. Manfaat bagi sekolah yaitu memberikan wawasan tentang tingkat *self-control* dan kecenderungan perilaku *bullying* di kalangan siswa. Membantu dalam

pengembangan program pelatihan atau pembinaan untuk meningkatkan *self-control* dan mencegah kecenderungan perilaku *bullying*. Serta Menambah literatur mengenai Hubungan antara *self-control* dan kecenderungan perilaku *bullying* di konteks Sekolah terutama pesantren. Menyediakan dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan strategi pendidikan.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan metode kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif korelasional ini menggunakan metode statistik yang mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2009).

Partisipan: Populasi yang direncanakan dalam penelitian ini adalah Siswa/i MTs PPKP Ribathul Khail Tenggarong. Yang berjumlah 238 Siswa/I, aktif kelas VII dan VIII pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Siswa/I kelas VII dan VIII yang bersekolah di MTs PPKP Ribathul Khail di Tenggarong
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Siswa/I berumur 12 hingga 15 Tahun

Berdasarkan penelitian di atas maka teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Maka berdasarkan kriteria di atas, populasi dalam penelitian ini sebanyak 238 Siswa/I,

Instrumen penelitian: Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Kecenderungan Perilaku *Bullying* yang dikembangkan oleh Robbin Mona Dianes (2019). dan skala *Self-Control* menggunakan alat ukur Alvin Ikhda Wicaksana (2017).

Teknik Analisis Data: Pada penelitian ini, pengujian hipotesis penelitian akan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dalam program SPSS versi 27 untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas *Self-Control* dan variabel terikat Kecenderungan Perilaku *Bullying* sesuai dengan tujuan dari penelitian ini sendiri.

HASIL

Berdasarkan tabel satu di bawah sebanyak 189 (79,4%) Santri di MTs PPKP Ribathul Khail memiliki Kecenderungan perilaku *bullying* yang tergolong rendah

Tabel 1. Frekuensi kategorisasi Skor Skala Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Rendah	189	79,4%
Sedang	49	20,6%
Tinggi	-	-
	238	100%

Berdasarkan tabel dibawah sebanyak 219 (92,0%) Santri di MTs PPKP Ribathul Khail memiliki *Self-Control* yang tergolong tinggi.

Tabel 2. Frekuensi kategorisasi Skor Skala *Self-Control*

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Rendah	3	1,3%
Sedang	16	6,7%
Tinggi	219	92,0%
	238	100%

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa/I MTs PPKP Ribathul Khail Tenggara memiliki Kecenderungan perilaku *bullying* yang rendah, serta *Self-Control* yang Tinggi

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dihitung dengan menggunakan regresi linear sederhana. Dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan berpengaruh, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan tidak berpengaruh didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi
-0,204	0,002

Berdasarkan tabel uji Korelasi *Product Moment* diatas diketahui, bahwa besarnya nilai sig. (2-tailed) = 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara 2 variabel yaitu Kecenderungan Perilaku *Bullying* dan *Self-Control*. Dapat dilihat bahwa nilai *Pearson Correlation* dari kedua variabel bernilai -0,204 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Kecenderungan Perilaku *Bullying* dengan *Self-Control* pada siswa/I MTs PPKP Ribathul Khail. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 238 subjek yang merupakan siswa/I MTs PPKP Ribathul Khail. *Self-Control*

Hasil analisis deskriptif subjek berdasarkan jenis kelamin subjek menunjukkan bahwa sebanyak 107 subjek berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 131 subjek berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan kelas subjek menunjukkan bahwa sebanyak 122 subjek merupakan siswa/I kelas X, sebanyak 116 merupakan siswa/I kelas XI

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian Kecenderungan Perilaku *Bullying* dan *Self-Control*, sebagian besar Kecenderungan Perilaku *Bullying* yang dimiliki oleh subjek berada pada tingkat yang Tinggi yang memiliki rentang nilai 121–210 yaitu sebanyak 189 subjek atau sekitar 79,4%. Sementara itu, tingkat perilaku *Self-Control* yang dimiliki oleh subjek pada penelitian ini sebagian besar berada pada tingkat Tinggi yang memiliki rentang nilai 67 – 100 yaitu sebanyak 219 subjek atau sekitar 92,0%.

Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) yaitu sebesar 0,074 yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dan pada uji linearitas menunjukkan hasil nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) yaitu sebesar 0,079 artinya terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kecenderungan Perilaku *Bullying* dengan *Self-Control* pada siswa/I MTs PPKP Ribathul Khail, dengan nilai korelasi sebesar -0,204 dan nilai signifikansi sebesar 0.002 ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa sumbangan efektif Kecenderungan Perilaku *Bullying* terhadap *Self-Control* sebesar 50,4% dan sebesar 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, Zain (2021) hasil analisis data penelitian ini diperoleh nilai korelasi (r) sebesar $-0,300$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan negatif antara *Self-Control* dengan perilaku bullying pada SMA X Sleman. Hasil penelitian yang dilakukan Firdha Jihan Fairuz, Rinaldi (2021) pada SMP X Bukittinggi menunjukkan hasil korelasi bernilai $-0,506$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan negatif antara *Self-Control* dengan perilaku bullying siswa SMP X Bukittinggi.

Kecenderungan Perilaku *Bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan *Self-Control* yang rendah (Taufik, 2014). Pada penelitian ini Kecenderungan Perilaku *Bullying* memiliki hubungan dengan perilaku *Self-Control* yang dimana siswa/I memiliki *Self-Control* yang tinggi memilih untuk tidak melakukan Kecenderungan Perilaku *Bullying*.

Hasil penelitian menunjukkan rendahnya kasus *bullying*, namun catatan guru BK mengindikasikan sebaliknya, Fenomena ini bisa jadi berbentuk *underreporting* atau pelaporan yang tidak akurat dalam kasus *bullying*. Siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying* mungkin tidak menyadari atau mengakui bahwa tindakan mereka adalah bentuk *bullying*, sehingga mereka tidak melaporkannya. Selain itu, faktor seperti rasa takut akan hukuman, ketidakpercayaan terhadap sistem pelaporan, atau norma sosial yang mendukung kekerasan dapat membuat pelaku atau korban enggan melaporkan kejadian tersebut. Sementara itu, guru BK memiliki interaksi lebih mendalam dengan siswa sering kali mendapatkan informasi sehingga menghasilkan perbedaan data antara hasil penelitian dengan catatan guru BK (Hymel & Swearer, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Kecenderungan Perilaku *Bullying* dengan *Self-Control* pada siswa/I MTs PPKP Ribathul Khail. Hubungan antara Kecenderungan Perilaku *Bullying* dengan *Self-Control* bernilai Negatif, yang artinya semakin Rendah Kecenderungan Perilaku *Bullying* maka semakin Tinggi *Self-Control*. Maka hipotesis pada penelitian ini diterima.

Implikasi

Untuk Santri: Tingkatkan terus perilaku positif dan *Self-Control* agar terhindar dari tindakan negatif. Manfaatkan program pesantren seperti "Muhasabah Harian" dan "Bimbingan Spiritual" untuk memperkuat kesadaran diri.

Untuk Sekolah/Pesantren: Tingkatkan kemampuan *Self-Control* siswa melalui pelatihan guru dan "Program Pengembangan Karakter" yang menekankan nilai-nilai agama dan moral, seperti diskusi etika dan simulasi sosial.

Untuk Peneliti: Per Dalam penelitian tentang faktor lain yang mempengaruhi *bullying*, seperti keluarga dan lingkungan sosial. Gunakan beragam metodologi penelitian untuk hasil yang komprehensif.

Referensi

- Airlangga Surabaya. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol 1 (2), 1-6
- Alamsyah, I. E. (2023, October 9). KPAI catat Ada Sebanyak 2.355 kasus pelanggaran Perlindungan Anak Pada 2023. Republika Online. <https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023>
Diakses pada 12 Desember 2023
- Aroma, S.I & Suminar, R. D. (2012). Hubungan antara tingkat *Self-Control* dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Fakultas Psikologi Universitas

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basyirudin Farkhan, 2010. *Hubungan antara Penalaran moral dengan perilaku bullying perasaan madrasah Aliyah pondok pesantren Assa'adah serang Banten*. Universitas Islam Syarif hidayatullah Cirebon. Indonesia berdasarkan TMT. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 3 (1), 1-11.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Coloroso, Barbara, 2007. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri abadi.
- Endrianto, C. (2014). Hubungan antara self control dan prokrastinasi akademik
- Fairuz, F. J., & Rinaldi, R. (2021). Pengaruh Self-Control Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMP "X" Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 558-565.
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hymel, S., & Swearer, S. M. (2015). Four decades of research on school bullying: An introduction. *American Psychologist*, 70(4), 293–299. <https://doi.org/10.1037/a0038928>
- Khairunnisa. (2013). Dampak positif & negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak. *Jurnal Edukasi*. 3 (3).
- Marsitah & Minauli, I. (2014). Hubungan Self-Control dan iklim sekolah dengan perilaku bullying. *Jurnal Analitika*. Vol 4 (2), 68-76.
- Masitah, & Minauli, I. (2008). Hubungan Self-Control Dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Bullying. *Hubungan Self-Control Dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Bullying*, 1(2), 69–77.
- Moon, B., & Alarid, L. F. (2015). School Bullying, Low Self-Control, and Opportunity. *Journal of Interpersonal Violence*, 30(5), 839–856. <https://doi.org/10.1177/0886260514536281>
- Noviandari, H., Padillah, R., & Rhomadoni, F. (2022). Hubungan Self Control Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri 2 Banyuputih. *JURNAL BIKANG WANGI*, 1(1), 31-37.
- Olweus, D. (1997). Bully/victim problems in school : Facts and intervention. *European Journal of Psychology of Education*. Vol 12 (4) 495-510.
- Priyatno, Duwi. 2018. *SPSS Paduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2019). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 88–99.
- Silvia, 2016. *Hubungan antara kecemasan perpisahan dengan orang tua terhadap risiko perilaku bullying Santri di pesantren assanusu Cirebon*. Universitas Islam Syarif Hidayatullah Cirebon
- Sejumlah Kasus bullying sudah warnai catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner Kpai. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2020, November 24). <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai> Diakses 18 November 2023
- Sekolah Relawan - Kasus Bullying di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023. <https://sekolahrelawan.org/artikel/kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023>
- Solberg, M. E., & Olweus, D. (2003). Aggressive behaviour. Prevalence Estimation of School Bullying with the Olweus Bully/victim Questionnaire. Vol 29, 239- 268
- Sudiarti, P. E., Ariesta, M., & Fitra, N. (2021). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2021. *Jurnal Ners*, 5(2), 57–62.

- Sugiyono, (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self control predicts good adjustment, less pathology , better grades, and interpersonal succes. *Journal of Personality*. Vol 72 (2). 271-322.
- Taufik. (2014). Mencegah dan Mengatasi Tingkah Laku Bullying Melalui Layanan Bimbingan kelompok. In *Proceeding Guidance and Counseling International Seminar and Workshop*
- Ursia, N. R., Siaputra, & I. B., & Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi akademik dan self-control pada mahasiswa skripsi fakultas psikologi universitas Surabaya. Vol 17 (1), 1-18.
- Wicaksana, A. I. (2017). Hubungan Antara Self-Control dan Perilaku Bullying di Sekolah. Hubungan Antara Self-Control Dan Perilaku Bullying, 20–21. Retrieved from <http://hdl.handle.net/123456789/1969>
- Wiyani, N.A., (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). Perilaku bullying: asesmen multidimensi dan intervensi sosial. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2).
- Zain, A. Q. (2021). Hubungan Antara Self-Control Dan Konformitas Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA “X” di Sleman. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 49-62